

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus pneumonia yang tidak diketahui yang disebabkan oleh virus zoonosis baru penyakit pernafasan akut yang parah Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) hadir di Wuchang, Tiongkok, pada akhir 2019 karena berbagai perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan. Penyakit COVID-19 adalah virus yang menyebar dengan sangat cepat dan cepat menyebar ke negara lain dan menjadi bahaya yang serius bagi semua individu yang ada di planet ini. (Rashedi et al., 2020)

Dunia sempat menghadapi pandemi yang mengancam jiwa. COVID-19 telah menyebabkan lebih dari 98 juta kasus terkonfirmasi dan 2,2 juta kematian sejak Januari 2022 (Fraser *et al.*, tanpa tanggal). COVID-19 adalah sindrom pernafasan akut parah (SARS) yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, virus baru yang termasuk dalam keluarga *Coronaviridae*. Meskipun tingkat kematian kasus diantara pasien SARS CoV-2 lebih rendah (2,15%) dibandingkan kerabat sebelumnya, SARS-CoV (9,5%) dan MERS-CoV (34,4%), SARS CoV-2 telah diamati lebih menular dan menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi di seluruh dunia. (Kumar *et al.*, 2021)

Secara global sampai tanggal 23 Juni 2024, ada 775.678.432 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, dan yang meninggal 7.052.472 kematian (WHO, 2024). Di wilayah Asia Tenggara, dilaporkan terdapat 61.278.747

kasus konfirmasi COVID-19 dan kasus meninggal sebanyak 808.625 (Kemenkes RI, 2024).

Tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus COVID-19 yang pertama. Penularan kasus meningkat secara signifikan dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan pada tanggal 9 Juli 2020. Secara kumulatif sampai dengan tanggal 29 Juni 2024 jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di seluruh Indonesia yaitu 6.829.496 kasus konfirmasi, 162.065 kematian yang tersebar di 514 kabupaten/kota di 34 provinsi. Lima provinsi yang melaporkan kasus konfirmasi pada minggu ke-17 Tahun 2024 diantaranya adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan Banten. Perkembangan situasi COVID-19 di Indonesia per minggu epidemiologi ke-26 Tahun 2024 (23-29 Juni 2024) terdapat 37 kasus konfirmasi dan total kasus aktif 1.418. (Kemenkes RI, 2024)

Situasi epidemi COVID-19 di Provinsi Papua Barat sejak 25 Maret Tahun 2020 sampai dengan tanggal 02 Januari 2023 terdapat 33.083 kasus konfirmasi, 32.627 orang sembuh (98,6%), 396 orang meninggal dunia (1,2%). Perkembangan situasi COVID-19 sampai dengan tanggal 15 Januari 2024 sebanyak 163.871 kasus konfirmasi, 86.237 orang sembuh dan 396 orang meninggal dunia. Di Kabupaten Sorong, jumlah spesimen yang diperiksa sebanyak 38.836 spesimen, kasus konfirmasi sebanyak 1.976 orang, pasien sembuh sebanyak 1.924 orang (97,4%), kasus meninggal sebanyak 37 Orang (0,02%) dan kasus aktif per tanggal 02 Januari 2023 sebanyak 15 orang.

(Satgas Covid Provinsi Papua Barat, 2023) Sedangkan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. John Piet Wanane, SH., M.Si.Kabupaten Sorong, jumlah pasien COVID-19 di Tahun 2022 sebanyak 405 orang, 35 di antara nya adalah pasien meninggal (0,07%). (Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Kab.Sorong, 2023)

Menurut pakar dari badan kesehatan dunia (WHO) dan pusat pengendalian dan pencegahan penyakit (CDC) menyebutkan ada beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan virus Corona semakin memperburuk infeksi pada manumur, yaitu : jenis kelamin, umur, kontak sebelumnya dengan suspek adan atau kasus konfirmasi, dan kondisi komorbid. Golongan umur yang berisiko terinfkresi virus corona yaitu kelompok umur lanjut (lansia).

Faktor-faktor yang meningkatkan kemungkinan infeksi COVID-19 masih diselidiki. Sejak awal tahun 2020, umur, jenis kelamin, riwayat kontak, dan penyakit penyerta teridentifikasi sebagai faktor risiko COVID-19 dalam sejumlah penelitian yang dilakukan WHO dan lembaga lain di sejumlah negara. Lansia merupakan kelompok umur yang rentan untuk terinfeksi COVID-19, menurut penelitian oleh Dr. Fei Zhou dan rekan dari Departemen Kedokteran Paru dan Perawatan Kritis, Pusat Penyakit Pernafasan, Penelitian Klinis Nasional, Pusat Penyakit Pernafasan, Institut Kedokteran Pernafasan, Chinese Akademi Ilmu Kedokteran, dan Perguruan Tinggi Kedokteran Pekin di Beijing, Cina (InDriana, 2020).

Orang yang bepergian dari kawasan dengan transmisi lokal COVID-19, orang yang bepergian dari kawasan yang terinfeksi COVID-19, dan orang yang pernah kontak dekat dengan pasien positif COVID-19 adalah tiga kategori riwayat kontak (Morfi, 2020).

Penyakit lain yang diderita pasien sebelum terpapar virus corona disebut sebagai komorbiditas atau penyakit penyerta. Kanker, penyakit sistem imun (immunocompromised), merokok, defisiensi imun, HIV/AIDS dan penyakit sistem imun lainnya, adipositas, sakit gula, penyakit ginjal kronis dan lainnya di antara kondisi tersebut. Jenis Kelamin merupakan salah satu faktor determinan dari COVID-19, menurut WHO pada pertengahan tahun 2020, 51% kasus Coronavirus terjadi pada pria, sementara 49% kasus terjadi pada wanita. Pemerintah China menemukan perbandingan kasus infeksi Coronavirus 106:100 di antara pria dan wanita. Angka kematian infeksi COVID-19 menunjukkan perbedaan yang jelas diantara kedua gender ini (WHO, 2020)

Langkah preventif yang dapat dilakukan untuk mengurangi penularan dan penyebaran virus Corona, yaitu masyarakat diharapkan dapat mengupayakan cara hidupnya agar menjadi lebih bersih dan baik, misalnya dengan menjaga kebersihan, tekun mencuci tangan, melakukan pembatasan jarak fisik antara manumur (Physical Distancing) seperti yang telah dianjurkan oleh WHO sehingga masyarakat lebih proaktif dalam penemuan awal COVID-19 dengan segera mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan dengan asumsi apabila timbul prognosis COVID-19 (Pradhan et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka, memahami determinan COVID-19 sangatlah penting, karena dapat ditentukan langkah-langkah pengendalian dan pencegahan penyakit sehingga mampu mencegah transmisi virus corona seperti Tahun 2024 yang mulai muncul adalah varian KP.1 dan KP.2, seperti yang menyebar di Singapura, merupakan subvarian turunan dari Omicron JN.1. Dengan demikian perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut terhadap determinan COVID-19. tentang “Faktor – Faktor yang berhubungan dengan kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. John Piet Wanane, SH., M.Si. Kabupaten Sorong Papua Barat Daya Tahun 2022”. Mengingat masih tingginya angka kejadian kasus konfirmasi dan kematian kasus COVID-19 yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. John Piet Wanane, SH., M.Si. Kabupaten Sorong sebagai rumah sakit rujukan COVID-19 di wilayah Provinsi Papua Barat Daya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Faktor – Faktor Apa saja yang berhubungan Dengan Kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. John Piet Wanane, SH., M.Si. Kabupaten Sorong Papua Barat Daya Tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dan besar risiko dengan kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Jhon Piet Wanane Kabupaten Sorong Papua Barat Daya Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi kasus COVID-19 tertinggi berdasarkan tempat (wilayah kabupaten / kota) di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. John Piet Wanane, SH., M.Si. Kabupaten Sorong Papua Barat Daya Tahun 2022.
- b. Mengetahui distribusi kasus COVID-19 tertinggi berdasarkan waktu di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. John Piet Wanane, SH., M.Si. Kabupaten Sorong Papua Barat Daya Tahun 2022.
- c. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. John Piet Wanane, SH., M.Si. Kabupaten Papua Barat Daya Sorong Tahun 2022
- d. Mengetahui hubungan umur dengan kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. John Piet Wanane, SH., M.Si. Kabupaten Sorong Papua Barat Daya Tahun 2022
- e. Mengetahui hubungan suku dengan kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. John Piet Wanane, SH., M.Si. Kabupaten Sorong Papua Barat Daya Tahun 2022

- f. Mengetahui hubungan komorbid dengan kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. John Piet Wanane, SH., M.Si. Kabupaten Sorong Papua Barat Daya Tahun 2022
- g. Mengetahui hubungan riwayat kontak / paparan dengan kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. John Piet Wanane, SH., M.Si. Kabupaten Sorong Papua Barat Daya Tahun 2022
- h. Mengetahui hubungan status vaksinasi dengan kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. John Piet Wanane, SH., M.Si. Kabupaten Sorong Papua Barat Daya Tahun 2022
- i. Mengetahui fakto apa saja yang memiliki hubungan dengan kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. John Piet Wanane, SH., M.Si. Kabupaten Sorong Papua Barat Daya Tahun 2022
- j. Mengetahui faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. John Piet Wanane, SH., M.Si. Kabupaten Sorong Papua Barat Daya Tahun 2022.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat diterapkan untuk kemajuan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks kajian epidemiologi dan digunakan sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan upaya pengendalian COVID-19 beserta varian-varian terbaru COVID-19 yang memiliki peluang terjadi di Wilayah Kabupaten Sorong Papua Barat Daya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam mengimplementasikan bidang keilmuan penulis dengan melakukan penelitian dibidang epidemiologi.

b. Bagi Institusi

1. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap upaya penanggulangan penyakit COVID-19 yang sudah berlalu dan penanggulangan penyakit infeksi emerging lain (*emerging infectious disease* (EIDs)) sebagai ancaman terhadap kesehatan masyarakat dimasa mendatang.

2. Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk kajian lebih lanjut tentang masalah terkait varian-varian terbaru COVID-19 dan infeksi emerging di lokasi dan waktu yang berbeda.

c. Bagi Gugus Tugas COVID-19

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pencegahan dan penanggulangan COVID-19

2. Penelitian ini dapat dijadikan Sebagai bahan informasi dalam membangun komunikasi resiko kepada masyarakat untuk mengembangkan model kebijakan program preventif dan promotif dalam mengurangi transmisi COVID-19 dan varian terbaru nya juga penyakit infeksi emerging lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian COVID-19 yang telah dilakukan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian>Nama Peneliti/Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel	Hasil
1	Analisis Korelasi Faktor Risiko Kejadian COVID-19 Di Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah (Indriana P., 2020)	Desain analitik observasional dengan pendekatan Case Control	Umur, jenis kelamin dan Riwayat kontak	Pada determinan umur, lebih banyak kasus dengan umur dibawah 60 tahun dibanding umur 60 atau diatas 60 tahun, dengan demikian ada korelasi antara umur dengan kejadian COVID-19, p-value 0.020. Gender laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan gender perempuan; ada korelasi antara determinan jenis kelamin dengan kejadian COVID-19, p-value 0.019. Determinan riwayat kontak, lebih dominan kasus dengan riwayat kontak dibandingkan dengan kasus tanpa riwayat kontak, p-value 0.0016. Hasil analisa multivariat ditemukan bahwa determinan yang paling dominan adalah umur.
2	Analisis Faktor Risiko Kematian Dengan Penyakit Komorbid COVID-19	Penelitian analitik observasional dengan desain studi retrospektif	Penyakit Komorbid	Sebanyak 66 pasien meninggal dari total 358 pasien positif COVID-19, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 214 pasien meninggal, 81 pasien meninggal berumur di atas 64 tahun, dan 298 pasien meninggal dengan penyakit penyerta.

	di RS Bhakti Dharma Husada Surabaya Tahun 2020 (Muhammad R., <i>et all</i> , 2020)			Diabetes melitus dan penyakit kardiovaskular merupakan penyakit penyerta dengan kematian tertinggi pada COVID-19.
3	Analisis Determinan Kejadian COVID-19 Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Isolasi Rsup Dr. M. Hoesin Palembang Periode 1 Maret 2020-31 Juli 2020 (Elviani R., 2020)	metode penelitian kuantitatif dengan desain case control	Variabel umur, jenis kelamin, pekerjaan, kontak erat, tempat tinggal dan riwayat bepergian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 46,5% responden terkonfirmasi positif COVID-19. Faktor yang mempengaruhi kejadian COVID-19 di RSMH Palembang adalah tenaga kesehatan (OR=11,454 95% CI 5,615-23,362, $p<0,05$) dan ketidaktahuan kontak erat (OR=1,61095% CI 1,130-2,293, $p<0,05$). Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik pada variabel umur, jenis kelamin, Tinggal di daerah transmisi lokal dan perjalanan dari wilayah transmisi lokal
4	Faktor Risiko Kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu oleh Azizah Saleh A, Kunoli F.J, Condeng B., 2021 (Saleh A., <i>et all</i> , 2020)	menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan metode case control Study	Variabel umur, jenis kelamin dan komorbid	Determinan COVID-19 sebagai berikut, umur OR 3,429 > 1, gender OR 1.100 > 1 dan penyakit penyerta/komorbid dengan nilai OR 8,829 > 1.
5	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian <i>Coronavirus Disease</i> 2019 (COVID-19) di Provinsi Jawa Tengah	Penelitian analitik dengan metode kuantitatif dan menggunakan	Jenis kelamin, jenis etnis, status merokok, status penyakit penyerta, perilaku konsumsi alkohol, tingkat	Gender (p -value = 0,007), praktik pencegahan COVID-19 (p -value = 0,001), status komorbiditas (p -value = 0,000), status merokok (p -value = 0,017), perilaku konsumsi alkohol (p -value = 0,000)

	(Darmayanti R., <i>et all</i> , 2019)	desain studi cross-sectional	pengetahuan, dan praktik pencegahan COVID-19	merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan COVID-19.
6	Hubungan Status Kontak Erat Dan Riwayat Perjalanan Dengan Kejadian COVID-19 Di Kabupaten Sumenep (Asmoro & Nurdi T., 2021)	Penelitian analitik pendekatan kuantitatif observasional rancangan case control dengan menggunakan sumber data sekunder penyelidikan epidemiologi COVID-19 Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep	Kontak Erta dan Riwayat Perjalanan	Ada korelasi antara status kontak erat dengan kejadian COVID-19 (p-value = 0,00) dan riwayat perjalanan dengan kejadian COVID-19 (p-value = 0,00)

